

Gambar teknik - Bagian berulir

Daftar isi

	Halaman
Daftar isi	i
1 Ruang lingkup	1
2 Metode penyajian	1
2.1 Ulir luar	1
2.2 Ulir dalam	1
2.3 Penampang potongan elemen ulir	2
2.4 Pandangan ujung ulir	2
2.5 Batas panjang efektif ulir	2
2.6 Bagian ulir tidak sempurna	2
2.7 Rakitan elemen berulir	3

Gambar teknik elemen berulir

1 Ruang Lingkup

Standar ini meliputi ruang lingkup, metoda penyajian gambar teknik elemen berulir.

Standar ini menerangkan metoda konvensional yang dipergunakan untuk penyajian sederhana elemen ulir dalam gambar teknik. Metoda ini dapat dipakai untuk berbagai jenis ulir. Jenis ulir dan dimensinya ditunjukkan dengan cara atau tanda yang spesifikasinya diberikan dalam SNI untuk ulir yang sesuai.

Untuk keseragaman, pengaturan pandangan dalam gambar-gambar dibuat sesuai dengan metoda proyeksi Eropa. Walaupun demikian, metoda proyeksi yang lain dapat pula digunakan tanpa mengubah prinsip yang telah ditetapkan.

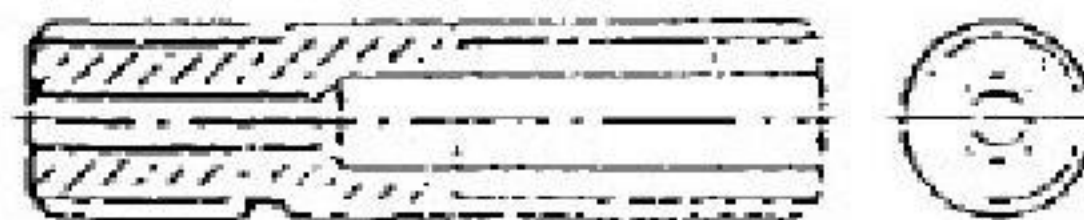
2 Metoda penyajian

2.1 Ulir luar

Untuk ulir luar, puncak ulir harus ditunjukkan oleh garis tebal yang kesinambung (tipe A dari ISO 128), sedangkan dasar ulir oleh garis tipis yang kesinambung (tipe B dari ISO 128) (lihat gambar-gambar 1 dan 2)



Gambar 1



Gambar 2

Jarak antara garis-garis yang mewakili diameter mayor dan minor dari ulir direkomendasikan sedekat mungkin dengan kedalaman ulir sebenarnya, tetapi dalam setiap kasus, jarak tersebut tidak boleh kurang dari :

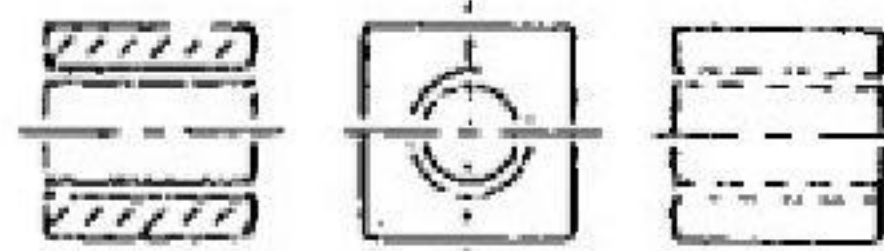
- dua kali ketebalan garis.
- 0.7 mm.

tergantung mana yang lebih besar.

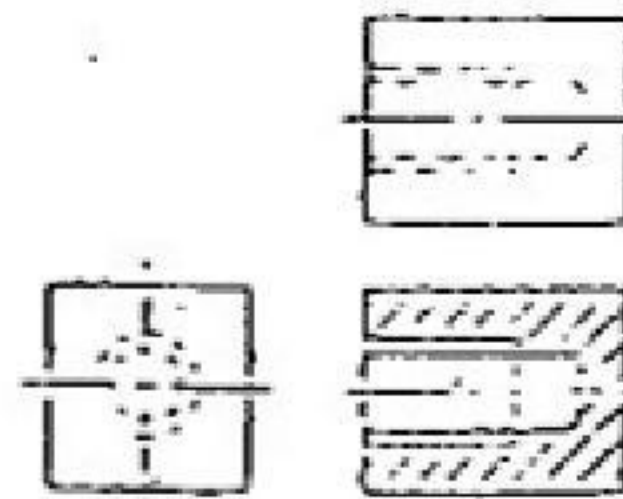
2.2 Ulir dalam

Untuk ulir dalam, puncak dan dasar ulir harus ditunjukkan oleh garis putus-putus (jenis E atau F dari ISO 128, tetapi hanya boleh dipilih satu jenis untuk gambar

yang sama) (lihat gambar 3 dan 4). Untuk rekomendasi jarak antara kedua garis putus-putus tersebut lihat butir 2.1



Gambar 3



Gambar 4

2.3 Penampang potongan elemen ulir

Untuk elemen ulir yang dipotong, garis arsir harus dilanjutkan sampai ke garis yang menggambarkan puncak ulir (lihat gambar 2, 3, dan 4).

2.4 Pandangan ujung ulir

Pada pandangan ujung ulir luar, dasar ulir harus dinyatakan oleh bagian lingkaran, yang digambarkan dengan garis tipis kesinambung (jenis B ISO 128), dengan panjang kira-kira tiga perempat keliling lingkaran tersebut (lihat gambar-gambar 1, 2, dan 3).

Pada pandangan ujung ulir yang tersembunyi, lembah ulir harus dinyatakan dengan bagian lingkaran, yang digambarkan dengan garis putus-putus (jenis E atau F ISO 128, tetapi sama dengan yang dipakai untuk puncak ulir dan satu jenis untuk gambar yang sama), dengan panjang kira-kira tiga perempat keliling lingkaran tersebut (lihat gambar 4).

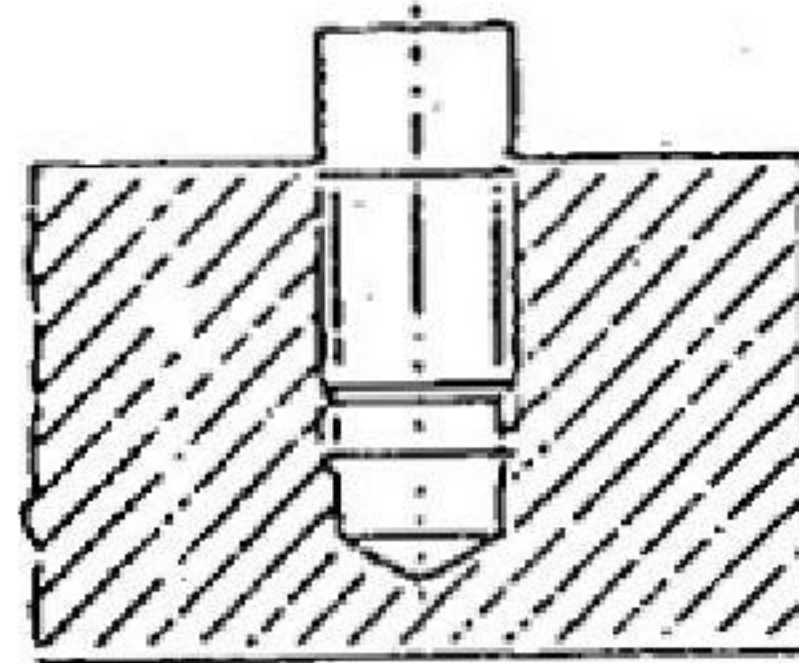
Rekomendasi untuk jarak dari kedua lingkaran tersebut dapat dilihat di butir 2.1.

2.5 Batas panjang efektif ulir

Batas panjang efektif ulir harus diperlihatkan dengan garis tebal kesinambung (jenis A ISO 128) atau garis putus-putus (jenis E atau F ISO 128, tetapi satu jenis saja untuk gambar yang sama) tergantung apakah ulirnya luar atau ulir dalam. Garis ini harus berhenti sampai pada garis yang menyatakan diameter mayor ulir (lihat gambar-gambar 1, 2, 4, dan 6).

2.6 Bagian ulir tidak sempurna

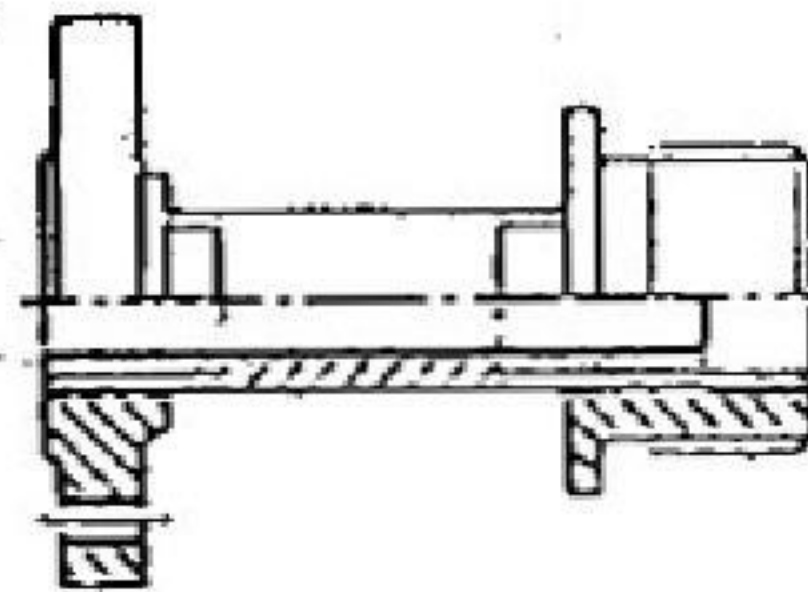
Bagian ulir tidak sempurna atau batas dari panjang efektif biasanya tidak diperlihatkan (lihat gambar-gambar 1, 2, 4, dan 6), kecuali untuk kasus dimana terdapat keperluan fungsional (lihat gambar 5).



Gambar 5

2.7 Rakitan elemen berulir

Perjanjian yang telah disebutkan dapat dipergunakan pada rakitan elemen berulir. Akan tetapi, elemen yang berulir luar harus selalu diperlihatkan menutup elemen yang berulir dalam dan tidak boleh tersembunyi (lihat gambar-gambar 5 dan 6).



Gambar 6



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id